

Implementasi Metode Syafa'ati dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Marangkayu

Rafiatul Lathifah Septia Aini¹, Achmad Ruslan Afendi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec.Loa Janan Ilir, Samarinda, Indonesia
rafiatullathifah@gmail.com

Abstract

The Darul Ikhlas Marangkayu Islamic Boarding School is the only Islamic boarding school in the 3T (foremost, outermost, lagging) area which is located in the Marangkayu sub-district, and is labeled Nahdlatul Wathan (NW). The purpose of this research is to find out the application of the syafa'ati method in the Darul sincere Islamic boarding school. This research is a field research using descriptive qualitative method. This study uses observation, interviews, and documentation studies. The implementation of the syafa'ati method in Islamic boarding schools is divided into three stages, namely planning, implementing, and evaluating the syafa'ati method. This syafa'ati method is a method that focuses on the duration of memorization. With the provisions of the formula, namely $B10x + H5x + U5x + D10x$. The mushaf in the book of the syafa'ati method corresponds to a memorized mushaf (15 lines) accompanied by a translation, each page is divided into 3 hizfzoty which are marked with lines and verse numbers. Implementation of memorizing students are given a maximum of 30 minutes to memorize 1 hizfzoty. Then, when the students have successfully memorized 1 hizfzoty, the ustadz/ustadzah will give grades in the juz report cards that are available in the hizfzoty book

Keywords: Syafa'ati Method, Tahfidz Learning, Islamic Boarding School

Abstrak

Pondok Pesantren Darul Ikhlas Marangkayu merupakan satu-satunya pondok pesantren yang terdapat di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) yang beralokasi di kecamatan Marangkayu, serta berlabel Nahdlatul Wathan (NW). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode syafa'ati di pondok pesantren darul ikhlas tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Implementasi metode syafa'ati di pondok pesantren darul ikhlas terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari metode syafa'ati. Metode syafa'ati ini merupakan metode yang befokus pada durasi hafalan. Dengan ketentuan rumusnya yaitu $B10x + H5x + U5x + D10x$. Mushaf dalam buku metode syafa'ati ini sesuai dengan mushaf hafalan (15 baris) disertai terjemahan, setiap halaman terbagi menjadi 3 hizfzoty yang ditandai dengan garis dan nomor ayat. Pelaksanaan hafalannya santri diberikan waktu maksimal 30 menit untuk menghafal 1 hizfzoty. Kemudian, saat santri telah berhasil menghafalkan 1 hizfzoty maka para ustadz/ustadzah akan memberikan nilai di rapot juz yang telah tersedia di buku hizfzoty.

Kata Kunci: Metode Syafa'ati, Pembelajaran Tahfidz, Pondok Pesantren

Copyright (c) 2023 Rafiatul Lathifa Septia Aini, Achmad Ruslan Afendi

Corresponding author: Rafiatul Lathifa Septia Aini

Email Address: rafiatullathifah@gmail.com (Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec.Loa Janan Ilir, Samarinda, Indonesia)

Received 6 April 2023, Accepted 12 April 2023, Published 14 April 2023

PENDAHULUAN

Di Indonesia sekarang ini banyak lembaga-lembaga islam yang mendidik para anak bangsa supaya mampu menguasai ilmu al-qur'an secara mendalam serta membimbing anak-anak untuk menjadi penghafal al-qur'an. Sebagaimana di dalam UUD 1945, Pasal 31 ayat 3, yang telah dijelaskan bahwa "*Pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang*"(Manajemen et al. n.d.) Memberikan sebuah

pengetahuan dan wawasan tentang al-qur'an hal yang sangat penting bagi anak bangsa. Maka dari itu, hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi para pendidik serta orang tua agar menumbuhkan semangat mencintai al-qur'an pada anak seperti mempejari, dan menghafal.(Arafah Julianto 2020) Dari surah al-alaq memberikan sebuah pesan yang menunjukkan bahwa manusia tidak sempurna jika tidak diberikan pendidikan dan sebuah pengajaran.(Umayah and Misbah 2021)

Pengertian al-qur'an secara bahasa berasal dari kata *قرأ- قرأ- يقرأ- قرأنا* yang artinya baca. Makna dari arti ini ialah menghimpun atau mengumpulkan.(Pondok, Tahfizul, and An 2023) Al-qur'an merupakan mukjizat terbesar dan teragung yang diterima oleh manusia mulia baginda Rasulullah SAW, yang di dalamnya terdapat petunjuk serta keagungan yang begitu dahsyat, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat menandinginya sebagai pedoman akan meraih kemenangan dalam hidupnya sebaliknya bagi orang-orang yang meremehkannya, tidak beriman kepadanya-Nya, ia akan mendapatkan kerugian di dunia dan di akhirat.(Intiha'ul Habibah 2021) Selain itu, al-Qur'an juga merupakan kitab suci umat islam yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi orang-orang yang bertakwa. Sebagaimana di dalam al-qur'an surah al-baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : *“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”*

Perbedaan yang lebih spesifik antara al-qur'an dan kitab yang lain yaitu al-qur'an tetap terjaga keaslian dan kemurniannya oleh Allah SWT sehingga tidak akan mengalami perubahan ataupun pengurangan sampai kapanpun, tidak ada satu huruf pun bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satupun kata yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun kedalamnya.(Badruzaman 2019). Jadi, umat islam berkewajiban untuk memelihara dan menjaganya dengan membaca (tilawah), menulis (al kitabah), dan menghafalkan (tahfidz), sehingga kalam Allah SWT tetap terjaga dan terpelihara baik dari hurufnya maupun susunan katanya sepanjang masa.(Eva Fatmawati 2019)

Proses tahfidz al-qur'an pertama kali dalam sejarah islam yaitu ketika wahyu pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW di gua hira, kemudian rasulullah SAW membacakan wahyu pertama dari hafalannya kepada istrinya yaitu Siti Khadijah. Jadi, kebiasaan menghafal al-qur'an telah ada sejak al-qur'an diturunkan kepada rasulullah SAW Kemudian dihafal oleh para sahabat.(Akbar and Hidayatullah 2016) Para sahabat rasulullah SAW. Merupakan orang-orang yang paling dekat dengan Rasulullah SAW oleh karena itu para sahabat memiliki banyak kelebihan dalam menghafal al-qur'an.(Mahdalena 2018) Sehingga, setiap turunnya ayat Al-Qur'an Rasulullah SAW segera menyampaikan ayat tersebut kepada para sahabatnya. Jadi, belajar al-qur'an itu merupakan keharusan bagi setiap umat islam, begitu juga mengajarkannya. Ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW tentang keutamaan belajar dan mengajarkan al-qur'an yang artinya *“Dari usman bin Affan ra. Ia berkata, Rasulullah SAW. Bersabda yang artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan al-qur'an”* (HR. Bukhari).(Sugiyanto, Anshori, and Muthoifin 2020)

Dari hadist di atas, menjelaskan bahwa al-qur'an merupakan kalam Allah SWT yang wajib di baca dengan tartil dan di sesuaikan dengan ilmu tajwid. Belajar membaca apalagi menghafalkannya secara baik dan benar bukanlah perkara yang mudah. Oleh sebab itu, pada saat proses pembelajarannya diperlukannya pendekatan, atau metode-metode agar memudahkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. namun, sebuah metode dikatakan baik dan efektif jika mencapai kepada tujuan yang diinginkan.(Hidayat 2022) Begitupun dengan menghafal al-qur'an, metode yang baik akan berpengaruh terhadap proses menghafal anak. Sebuah metode dapat dikatakan baik dan efektif jika bisa menuntun ke arah tujuan yang diinginkan.(Terhadap, Metode, and Bagi 2018) Begitupun dengan menghafal al-qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap hifdzhul qur'an.(Najib 2018) Jadi, saat menghafal al-qur'an, sebenarnya bukanlah perkara yang sulit untuk menghafalkannya. Karena itu semua berawal dari kemauan dan usaha. Jika, ada kemauan dan usaha maka mempelajari dan menghafal al-qur'an dengan mudah pula. Sehingga banyak umat islam diseluruh dunia yang berlomba-lomba untuk menghafalkan al-qur'an. Karena sangat banyak keutamaan yang Allah janjikan bagi penghafal qur'an, salah satunya yaitu penghafal al-qur'an mendapatkan kedudukan yang sangat mulia serta dalam al-qur'an Allah SWT menganjurkan untuk mempelajari al-qur'an dari dini dan akan memberikan kemudahan bagi orang-orang yang mau mempelajari dan menghafalkannya. (Rumah, Balita, and Anak 2022) Sebagaimana dalam QS. Al-qomar ayat 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 17

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa mempelajari al-qur'an itu bukanlah perkara yang sulit asal adanya kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya perlahan lahan, maka nanti akhirnya akan memperoleh kemauan membaca al-qur'an dengan baik. Dan salah satu hal yang terpenting dalam menghafal al-qur'an menurut teori psikology ialah daya ingat, karena memori menjadi kerangka ingatan dalam struktur kehidupan manusia.(Aya Mamlu'ah 2019). Adapun untuk mempelajari al-qur'an terbagi menjadi tiga tingkatan.Yang pertama belajar membaca sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at (bacaan) dan tajwid, Lalu yang kedua belajar arti dan maksud dari kandungan ayat tersebut, dan ketiga belajar menghafal teks ayat sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW hingga saat sekarang ini.(Nurbaiti, Wahyudin, and Abidin 2021) Jadi, alangkah baiknya dan sepatutnya penghafal al-qur'an harus di jaga karna penghafal qur'an ialah orang-orang yang dipilih Allah SWT sebagai penjaga kemurnian al-qur'an.(Sukinem Sukinem and Siminto Siminto 2022). Dalam ilmu fiqih dikatakan pada jurnal yusron masduki, bahwa menghafal qur'an itu hukumnya fardhu kifayah bagi umat islam, sehingga apabila ada sejumlah orang yang dapat menghafal dalam jumlah mutawatir , maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.(Anon n.d.)

Metode syafa'ati ini merupakan metode yang befokus pada durasi hafalan. Metode ini mengajak para penghafal untuk meluangkan waktunya maksimal 30 menit untuk menghafal 1 hifdzoty per hari. Karena jika setiap juz terbagi menjadi 60 hifdzoty maka insya allah untuk menghafal 1 juz dipastikan sukses selama 60 hari 2 bulan. Penemu dari metode syafaati ini berasal dari Lombok (Nusa Tenggara Timur) yang bernama Dr. Hasan Zaini, QH. Beliau merupakan pembina LPTQ Syaikh Zainuddin NW di Lombok Timur. Metode ini digunakan khususnya di LPTQ tersebut, tapi banyak pondok pesantren yang menyetujui metode ini jadi hampir semua pondok pesantren yang berlabel Nahdlatul Wathon di wilayah Lombok menggunakan metode syafa'ati ini. Kemudian, metode syafaati ini disebar luaskan lagi hingga keluar pulau oleh para alumni-alumni dari pondok pesantren yang ada di wilayah Lombok timur tersebut. Dengan catatan mendapat izin dari LPTQ Syaikh Zainuddin NW di Lombok Timur. Metode buku syafaati ini disebut juga dengan buku hifdzoty, dan dimana setiap juz terbagi menjadi 60 hifdzoty, dan setiap hifdzoty dihafal dalam durasi maksimal 30 menit perharinya. Setiap buku hifdzoty dilengkapi dengan raport evaluasi dan beberapa motivasi serta doa'doa untuk menghafal al-qur'an. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki pendidikan formal dan non formal yang memiliki berbagai karakteristik misalkan lembaga tahfidzul qur'an.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki berbagai karakteristik didalamnya seperti halnya dengan lembaga Tahfidzul Qur'an.(Vandita 2020). Pendapat lain mengenai pesantren yaitu seperti pendapat Amin haedari dalam jurnal suryana bahwa pesantren ialah bagian dari struktur internal pendidikan islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan islam bagaimana cara hidup, sebagai bagian dari struktur internal dalam pendidikan islam Indonesia, lembaga non formal ini yaitu pesantren mempunyai kekhasan terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan.(Suryana, Dian, and Nuraeni 2019)

Pondok Pesantren Darul Ikhlas Marangkayu merupakan satu-satunya pondok pesantren yang terdapat di wilayah 3T yang membuka kesempatan bagi generasi muda Islam untuk belajar Tahfidzul Qur'an. Pondok pesantren ini merupakan bangunan baru yang baru berdiri 3 tahun di bawah naungan Yayasan Darul Ikhlas dan berlabel Nahdlatun Wathon. Walaupun pondok ini berada di wilayah pedalaman, namun para santri yang menimba ilmu di pondok tersebut merupakan para santri yang berasal dari luar daerah. Adapun, untuk mencapai tujuan mencetak generasi penghafal qur'an pondok pesantren Darul Ikhlas menggunakan metode syafa'ati ciptaan dari DR. Hasan Zaini, QH. Metode ini diterapkan pertama kali di pondok pesantren darul ikhlas pada tahun 2022 oleh Siti Hajar alumni dari LPTQ Syaikh Zainuddin NW Anjani Lombok timur. Dan dari hasil observasi terhadap pengampu hafalan dan santri-santri yang belajar di pondok pesantren darul ikhlas telah memperoleh hasil bahwa para santri telah menggunakan metode tersebut dalam pelaksanaan hafalan mereka yang telah terjadwal.

Berdasarkan hasil penelitian di awal, bahwa peneliti tertarik dengan sebuah metode syafa'ati. Metode yang baru diciptakan oleh Dr. Hassan Zaini, QH, kemudian diterapkan oleh alumni-alumni

LPTQ Syaikh Zainuddin NW Anjani Lombok timur, di Pondok Pesantren Darul Ikhlas.

METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Lokasi pada penelitian ini beralamat di Jl. Widyagama 1, RT. 01, Dsn. Manunggal Jaya 1, Desa Sambera Baru, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan data yang telah di peroleh, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif yang mendeskripsikan hasil temuan di lapangan terkait implemetasi metode syafaati dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Darul Ikhlas Marangkayu.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, salah satu metode pembelajaran tahfidz yang digunakan di pondok pesantren darul ikhlas marangkayu adalah dengan menerapkan metode syafa'ati. Metode ini dianggap lebih efektif untuk diterapkan dalam mengajarkan hafalan qur'an kepada santri pemula.

Metode syafa'ati ini merupakan metode yang befokus pada durasi hafalan, dengan sebuah asumsi semakin banyak durasi kita bersama al-qur'an, maka semakin banyak hifdzoty yang akan didapatkan. Metode ini mengajak para penghafal untuk meluangkan waktunya maksimal 30 menit untuk menghafal 1 hifdzoty per hari. Karena jika setiap juz terbagi menjadi 60 hifdzoty maka insya allah untuk menghafal 1 juz dipastikan sukses selama 60 hari 2 bulan. Sehingga menghafalpun akan menjadi bagian dari kesibukan kita sehari-hari. Seperti kata penemu metode syafa'ati "*syarat menghafal tidak harus muda, sebagaimana syarat mati tidak harus tua.*" Adapun tabel target untuk menyelesaikan tugas hafalan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.Target Tugas Hafalan Santri

Tabel 1.Target Tugas Hafalan Santri

No	Durasi/Hari (menit/jam)	Target (Hifdzoty)	1 Juz (hari)	Prediksi Khotam 30 Juz	Kategori
1	10 Jam	20	3 hr	90 hr / 3 bln	Sangat Istimewa
2	9 Jam	18	3 hr	90 hr / 3 bln	
3	8 Jam	16	4 hr	120 hr / 4 bln	
4	7 Jam	14	4 hr	120 hr / 4 bln	Istimewa
5	6 Jam	12	5 hr	150 hr / 5 bln	
6	5 Jam	10	6 hr	180 hr / 6 bln	
7	4 Jam	8	7 hr	210 hr / 7 bln	Luar Biasa
8	3 Jam	6	10 hr	300 hr / 10 bln	
9	2 Jam	4	15 hr	450 hr / 15 bln	Terbiasa
10	1 Jam	2	30 hr	900 hr / 30 bln	
11	30 Menit	1	60 hr	1.800 hr / 60 bln	Biasa-biasa

Makna dari syafa'ati artinya pertolongan atau bantuan, dengan harapan di dunia semoga para calon huffadz yang masih ragu dan merasa kesulitan menghafal al-qur'an mendapatkan solusi yang terbaik untuk mewujudkan cita-cita yang mulia yaitu menjadi penghafal qur'an. Adapun langkah-langkah penerapan dari metode ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

Perencanaan Metode Syafa'ati pada Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Marangkayu

Untuk menciptakan manajemen pondok pesantren yang baik, hal yang paling utama yang dapat dilakukan yaitu suatu perencanaan. Seperti halnya penerapan metode syafa'ti di pondok pesantren darul ikhlas ini di ketahui bahwa secara ter-administrasi atau tertulis, di buat bersama-sama antara ketua pondok, pengasuh pondok, dan para ustadz/ustadzahnya. Pihak pesantren pun telah menentukan target hafalan yang wajib di hafal dan di setor oleh para santri Karena dengan adanya perencanaan akan menjadikan roda agar berjalannya tujuan yang kita inginkan. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Dr. Hasan Zaini di dalam bukunya metode syafa'ati "*para santri sebaiknya menentukan target hafalan sebelum menghafal, jika per 1 hifdzoty rata-rata sukses dihafal selama 30 menit*".

Seperti penjelasan dari Khoirul anwar dan mufti hafiyana di dalam jurnalnya Suryadi dan mulyana menyebutkan unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, bahan pelajaran, metode atau teknik dan penilain.(Anwar and Hafiyana 2018) Dan salah satu hasil penelitian menyebutkan bahwa "*the planning process before memorizing the qur'an is carried out various preparations including preparing media such as the al-qur'antikrar, designing an academic calendar and preparing a book of muktabaah*".(Budianti n.d.) Oleh sebab itu,maka perencanaan perlu dilakukan sebelum pembelajaran akan berlangsung. Rudianto juga berpendapat bahwa perencanaan itu suatu usaha yang dikukan oleh ustdaz/ustadzah secara seistematis agar mewujudkan perencanaan yang dinamis serta kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.(Rudianto, Dacholfany, and Aminin 2021)

Pelaksanaan Metode Syafa'ati

Pelaksanaan metode syafa'ati ini umumnya dilakukan dengan cara memperlancar bacaan lalu kemudian mengulang-ulang ayat yang akan di hafal. Sebagaimana hasil pengamatan langsung peneliti bahwa, dalam pelaksanaan hafalannya santri di berikan waktu maksimal 30 menit untuk menghafal 1 hifdzoty. Jadi, di haruskan kepada para santri agar memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Mushaf dalam buku metode syafa'ati ini sesuai dengan mushaf hafalan (15 baris) disertai terjemahan, setiap halaman terbagi menjadi 3 hifzhoty yang ditandai dengan garis dan nomor ayat. Kemudian, saat santri telah berhasil menghafalkan 1 hifdzoty maka para ustadz/ustadzah akan memberikan nilai di rapot juz yang telah tersedia di buku hifdzoty. adapun cara menghafalnya dengan membaca setiap ayat minimal 15 kali maksimal 30 kali dengan rumus (B10 + H5X + U5X + D10X), yang artinya B10 yaitu baca 10 kali, H5X yaitu hafal 5 kali, U5X yaitu ujian 5 kali, dan D10X yaitu diulang-ulang 10 kali. Dan jika terdapat satu ayat terlalu panjang maka dapat memotong ayat itu (sesuai kemampuan setiap santri). Sebagaimana di dalam buku metode syafa'ati tips mudah menghafal qur'an, yaitu:

1. Yakinkan seyakin yakinnya bahwa al-qur'an itu sangat mudah di hafal
2. Bermiatlah seikhlas ikhlasnya karena ridho Allah SWT
3. Menghafallah karena ingin tetap bersama al-qur'an
4. Komitmenlah dengan durasi waktu dan target yang sudah ditetapkan/hari
5. Jika sudah hafal, murajaahlah di dalam sholat minimal 1 hifdzoty/rakaat
6. Bertemanlah dengan penghafa qur'an dan cintailah al-qur'an itu lebih dari yang lainnya
7. Bacalah setiap ayat min 15 kali maksimal 30 kali dengan rumus (B10 + H5x + U5x + D10x) dengan cara, sebagai berikut;
 - a. Ayat ke-1 baca 10 kali dengan melihat, kemudian hafal 5 kali, uji 5 kali dan dengarkan 10 kali
 - b. Ayat ke-2 lakukan seperti ayat pertama
 - c. Ayat ke 3 lakukan seperti ayat pertama
 - d. Satukan ayat 1, 2, 3 dan lakukan seperti ayat pertama
 - e. Lakukan menghafal ayat berikutnya seperti pada point a,b,c,d
8. Jika 1 ayat terlalu panjang, potonglah ayat itu sesuai kemampuan dan ikuti point nomor 3
9. Yakin ikhlas istiqomah, yakinkan menghafal al-qur'an itu mudah dan al-qur'an is the key of happiness, ikhlaskan hati dalam menghafal, dan istiqomahlah mengikuti proses menghafal sesuai target yang sudah ditentukan.

Hal ini sebagaimana dalam jurnal Aulia Rizky Fadhila dkk, menurut Ahsin W. Al-Hafidz bahwa menghafal al-qur'an perlunya adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang guru, baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk mengulang hafalan yang sudah disetorkan terdahulu, karena menghafal dengan system setoran kepada guru akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan akan memberikan hasil yang berbeda pula.(Fadhila et al. 2023) Dan sebagaimana disebutkan oleh beberapa peneliti ada yang menyebutkan si penghafal harus mengulang-ulang ayat tersebut 24 kali(Tadarruj, Tikrar, and Khaldun 2021), dan ada juga yang menyebutkan 40 kali.(Budianti n.d.) Selain sekedar menghafal saja, menghafal al-qur'an mempunyai manfaat tersendiri sebagaimana rata-rata santri pondok pesantren darul ikhlas yang selalu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini seperti pendapat al hafidz dalam jurnal sulastini bahwa ada beberapa manfaat menghafal al-qur'an yaitu kebahagiaan didunia dan akhirat, sikhah, tajamnya, wadahnya ilmu, memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur, fasih dalam berbicara, dan memiliki doa yang mustajab.(Sulastini 2019)

Adapun usaha pengampu hafalan untuk memperkuat hafalan para santrinya yaitu dengan cara, sebagai berikut:

1. Murojaah dan ujian setiap menyelesaikan 1 juz al-qur'an

Salah satu upaya santri yang dilakukan agar hafalannya tidak mudah lupa yaitu dengan ketentuan sudah ada di dalam buku metode syafaati ini. Seperti contohnya di dalam buku metode

syafa'ati ini setiap hifzhoty sudah telah di atur pada tahapan murojaah dan ujian hafalannya, jadi para santri tinggal mengikuti raport hafalan yang telah tersedia.

2. Pembacaan al-qur'an di mushola setiap qobliyah magrib dan subuh

Selain murojaah dan ujian hafalan, para santri juga diwajibkan untuk bergilir membaca al-qur'an di mushola menggunakan microphone yang dilakukan 30 menit sebelum adzan sampai waktu sholat tiba. Untuk pembacaan al-qur'an ini para santri sudah dijadwalkan mendapatkan giliran membaca al-qur'an karena pembacaan al-qur'an ini dilakukan secara sendiri-sendiri yang telah diatur oleh ustadz dan ustadzah.

Hal ini dapat dilihat dari jurnal Arlina dkk, menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal ialah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar karena pekerjaan apapun jika sering diulang ilang pasti menjadi hafal dan akan terus ingat. (Bagus et al. 2023). Di dalam jurnal Indra Keswara dkk berpendapat bahwa menghafal Qur'an ialah suatu aktifitas yang sangat mulia, karena menghafal al-qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus ataupun buku, dalam al-qur'an harus benar dalam pembacaannya dari segi tajwid dan fasih dalam melafalkannya. (Al et al. 2017) Adapun pendapat yang lain, di dalam jurnal Imam Suhadak menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syabany berpendapat tentang mengulang hafalan yaitu diantara hal-hal yang diusulkan untuk menguatkan ingatan adalah mengulangi berkali-kali apa yang dihafal sebelumnya itu terus menerus mengulang dan belajar, mengurangi makan, sembahyang waktu malam, dan membaca al-qur'an serta menjauhi segala macam dosa (maksiat), kesusahan dan kesedihan. (An 2018)

Jadi, dari uraian di atas dapat di garis bawahi bahwa menjaga dari hafalan itu merupakan kewajiban bagi setiap orang yang memutuskan untuk menghafalkan al-qur'an. Jika menghafal Qur'an dapat dilakukan di waktu yang luang sedangkan ketika kita akan menjaganya harus meluangkan waktu. Jika diibaratkan sama halnya dengan sebuah bangunan, bangunan yang dapat berdiri tegak itu butuh pemeliharaan dan perawatan. Tujuannya agar bangunan tersebut kokoh dan tidak runtuh. Seperti itu pula hafalan, kita butuh waktu seumur hidup untuk menjaganya agar hafala tersebut tidak lupa dari memori ingatan kita. Sebab melalaikan hafalan kita sama saja halnya dengan melalaikan amanah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.

Evaluasi Implementasi Metode Syafa'ati Pada Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Marangkayu

Evaluasi atau penilaian merupakan tahapan akhir dalam pembelajaran tahfidz. Dimana evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan dari para santri dalam proses menghafal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz mengatakan bahwa Ustadz Wathon selalu melakukan evaluasi hafalan para santri melalui raport hafalan santri yang terdapat di buku hifzhoty. Saat santri telah menyelesaikan satu hifdzoty kemudian murojaah evaluasi terus dilakukan. Dan setiap santri menyelesaikan satu juz al-qur'an kegiatan evaluasi itu dilakukan kembali. Dengan demikian,

para santri bisa mengetahui benar dan salah dari hafalan dan murojaah yang disetorkan. Sebagaimana contoh tabel raport hafalan juz 1 hifdzoty 1:

Tabel 2. Raport Hafalan Hifdzoty pertama

Tabel 2. Raport Hafalan Hifdzoty Pertama

Jam Ke-	Hifdzoty Ke-	Hari Tanggal	Nama TTD	Nilai	
				Angka	Huruf
1	1 Al-Fatihah 1-7				
2	2 Al-Baqaroh 1-3				
3	3 Al-Baqaroh 4-5				
Murajaah ke-1 Hifdzoty ke 1 s.d 3					

Adapun aturan penilaiannya ustadz/ustadzah dapat memperhatikan jumlah kesalahan ketika menyimak atau menguji para santri. Jika santri ingin melakukan perbaikan nilai (remidi) maka hal ini boleh dilakukan dengan cara disimak berulang-ulang kali sampai mendapat nilai tertinggi yaitu A+. sebagaimana table aturan penilaian, sebagai berikut:

Tabel 2. Aturan Penilaian

Tabel 2. Aturan Penilaian

Jumlah Salah	Nilai		Ket	Jumlah Salah	Nilai		Ket
	Angka	Huruf			Angka	Nilai	
0	100	A+	Lulus	3	97	B+	Lulus
1	99	A	Lulus	4	96	B	Lulus
2	98	A-	Lulus	5	95	B-	Tidak Lulus

Sebagaimana arti dari evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan suatu penafsiran informasi, dalam menilai keputusna yang telah dibuat untuk merancang suatu system pembelajaran.(Taopik 2021) Jadi, jika evaluasi ini diartikan dalam proses pembelajaran tahfidz yaitu suatu proses untuk melihat hingga mengukur kemampuan setiap perindividu santri dalam pencapaiannya menghafalkan qur'an yang dimiliki. Selain itu, untuk melihat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode syafa'ati ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: (1)

Perencanaan, pada tahap perencanaannya secara tertulis tertata dengan baik, adapun dari pihak pesantren telah menentukan target hafalan yang wajib dihafal dan disetor. (2) Pelaksanaan, pada tahap ini hal pertama yang dilakukan pengampu hafalan yaitu memberikan pengarahan dan penguatan kepada para santrinya ketika akan menghafal. Selanjutnya, sebelum santri akan menyetorkan hafalannya kepada pengampu hafalan, santri perlu mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu dengan memperlancar bacaan ayat yang akan di hafal. Dan terakhir barulah penerapan metode syafa'ati itu dilakukan oleh para santri. (3) Evaluasi, Agar program tahfidz ini tertata dengan baik, tahapan terakhir yang dilakukan yaitu evaluasi. Yang dimana tujuan dari tahapan evaluasi ini untuk mengukur serta mengetahui kemampuan dan pencapaian santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas.

REFERENSI

- Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. 2016. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24(1):91. doi: 10.24014/jush.v24i1.1517.
- Al, Menghafal, Q. U. R. An, D. I. Pondok, and Pesantren Al. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur ' An." 6:62–73.
- An, Menghafalkan Al-Q. U. R. 2018. "Imam Suhadak : Implementasi Metode ... Imam Suhadak : Implementasi Metode" 11(1):65–84.
- Anon. n.d. "View of Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an.Pdf."
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. 2018. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2(2):181–98. doi: 10.35316/jpii.v2i2.71.
- Arafah Julianto, Teguh. 2020. "Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ." *IQRO: Journal of Islamic Education Juli* 3(1):2622–3201.
- Aya Mamlu'ah. 2019. "Metode Lotre Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Senori Tuban Analisis Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Dan Permasalahannya." *Visipena Journal* 10(1). doi: 10.46244/visipena.v10i1.497.
- Badruzaman, Dudi. 2019. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ii Kabupaten Ciamis." *Idea : Jurnal Humaniora* 9(Agustus):245–53. doi: 10.29313/idea.v0i0.4888.
- Bagus, Muhammad Syah, Miftah Ilham Mazid, Asmadi Limbong, and Elda Arzetin Elsil. 2023. "Metode Menghafal Al- Qur ' an Di Yayasan Tahfidz Qur ' an Al -Husna Sei Kepayang." 05(02):3184–92.
- Budianti, Rahayu. n.d. "Implementation of TIKRAR Methods in Memorizing Al- Qur ' an in Tahfidzul Qur ' an Foundation Al -Fawwaz Medan." 974–80.
- Eva Fatmawati. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management* 4(1).
- Fadhila, Aulia Rizki, Arman Husni, Wedra Aprison, and M. Iswantir. 2023. "Implementasi

- Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Dengan Menggunakan Metode Tasmi ' Di SMP Islam Al -Ishlah Bukittinggi.” 05(03):6758–67.
- Hidayat, Muhammad Almi. 2022. “Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar.” 11(2):87–99.
- Intiha'ul Habibah, Umi. 2021. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik).” *Jurnal Health Sains* 2(4). doi: 10.46799/jsa.v2i4.222.
- Mahdalena, Mahdalena. 2018. “Implementasi Metode Pembelajaran Tahfizh Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (Bqsr) Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18(1):47. doi: 10.22373/jid.v18i1.3084.
- Manajemen, Jurnal, Tahfidz Al- Qur, A. N. Santriwati, and Kelas Xii. n.d. “A n a z h i M.” 5:489–516.
- Najib, Mughni. 2018. “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8(3):333–42. doi: 10.33367/intelektual.v8i3.727.
- Nurbaiti, Rizka, Undang Ruslan Wahyudin, and Jaenal Abidin. 2021. “Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa.” *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8(2).
- Pondok, D. I., Pesantren Tahfizul, and Q. U. R. An. 2023. “Pengamalan Alquran Pada Santri Tahfidzul Qur ' An Risyanto Ismail Kaliky UIN Raden Mas Said Surakarta Rochmat Budi Santoso UIN Raden Mas Said Surakarta Abstrak.” 7(1):346–53. doi: 10.35931/am.v7i1.1687.
- Rudianto, Bambang, M. Ihsan Dacholfany, and Sudirman Aminin. 2021. “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di Smp Islam Darul Muttaqin Metro Lampung.” *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan* 1(1). doi: 10.24127/poace.v1i1.613.
- Rumah, D. I., Tahfidz Balita, and D. A. N. Anak. 2022. “Efektivitas Menghafal Al- Qur ' An Metode Tabarak Pendahuluan Al- Qur ' An Merupakan Kitab Suci Umat Islam Dan Wahyu Yang Diturunkan Allah Subhanahu Wa Ta ' Ala Kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalaam Melalui Malaikat Jibril . Al- Qur ' an Berisi.” 03(November).
- Sugiyanto, Bayu Mufti, Ari Anshori, and Muthoifin Muthoifin. 2020. “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21(1):86–95. doi: 10.23917/profetika.v21i1.11062.
- Sukinem Sukinem, and Siminto Siminto. 2022. “Analisis Kebutuhan (Need Assesment) Dan Perencanaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wafa Di Sdit Al-Manar Pangkalan Bun.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 3(1):100–114. doi: 10.56910/pustaka.v3i1.304.

- Sulastini, Fenty. 2019. "Efektivitas Program Tahfidzul Qur ' an Dalam Pengembangan Karakter Qur ' Ani." 4:15–22. doi: 10.35316/jpii.v4i1.166.
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. 2019. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3(2). doi: 10.15575/isema.v3i2.5014.
- Tadarruj, Teori, D. A. N. Tikrar, and Ibnu Khaldun. 2021. "Alaika M. Bagus Kurnia PS Dan Nelud Darajaatul Aliah 44." 7(1):44–57.
- Taopik, E. 2021. "Efektivitas Metode Tes (Tahfidz Evaluasi Sederhana) Terhadap Kualitas Membaca Dan Jumlah Hafalan Dalam Pembelajaran" *Online Thesis*.
- Terhadap, Studi, Implementasi Metode, and Takrir Bagi. 2018. "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Quran." 19(1):202–19.
- Umayah, Laili Nur, and Muhammad Misbah. 2021. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6(1). doi: 10.24090/maghza.v6i1.4603.
- Vandita, Lalu Yoga. 2020. "Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Global Education* 1(2):150–54. doi: 10.55681/jige.v1i2.48.